

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal utama di dalam kehidupan pada era sekarang dan merupakan suatu komponen penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan memiliki fungsi tersendiri, yakni ada fungsi esensial yang merupakan salah satu faktor penentu yang utama dalam memperoleh kemajuan terhadap suatu bangsa. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan hidup. Ada beberapa faktor pendukung pendidikan, Salah satu faktor adalah guru yang berperan penting dalam kemajuan pendidikan.

Peran serta seorang guru, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Untuk itu, diharapkan seorang guru memiliki kemampuan dan sifat profesional yang tinggi dalam pencapaian tujuan tersebut. Tingkat pendidikan guru memegang peran penting sehingga semakin tinggi kualitas pendidikan guru maka akan semakin tinggi pula tingkat kemajuan pendidikan dalam suatu bangsa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kualitas pendidikan guru maka akan semakin rendah pula tingkat kemajuan bangsa itu. Oleh karena itu terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu. Demi terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu keahlian seorang guru sangatlah diperlukan dalam memberikan ilmu kepada para siswa.

Minat dan motivasi siswa sangat berperan dalam proses pembelajaran biologi. Dimana minat dan motivasi dapat meningkatkan hasil belajar. Guru perlu memberikan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya pengetahuan guru mengenai kemajuan teknologi, informasi dan penggunaan media pembelajaran yang seadanya dan monoton yang dapat meningkatkan kebosanan belajar menyebabkan siswa kurang mengerti dengan

materi yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di MAN Karangasem ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya menggunakan buku paket lama (KTSP) dan LKS yang sudah ada. LKS pada materi pencemaran lingkungan yang tersedia disekolah hanya memuat sedikit materi kemudian dilanjutkan dengan tugas atau latihan soal-soal. Guru juga tidak menyediakan LKS yang mampu membuat siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada, atau LKS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk proses pembelajaran. Dan tidak ada kegiatan untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Padahal kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau metode yang cenderung monoton sehingga menyebabkan kebosanan belajar pada siswa. Hasil belajar yang ditemukan pada materi pencemaran lingkungan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru, menunjukkan bahwa nilai biologi siswa hanya 69,82% yang mencapai nilai KKM yang terdiri dari 28 siswa di dalam kelas ini menandakan bahwa materi yang diterangkan oleh guru hanya kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dicari solusi pemecahan masalah tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan dikembangkannya media pembelajaran berupa LKS. Dimana LKS yang dikembangkan mengarah pada sintaks *problem based learning*. Sehingga LKS yang akan dikembangkan berupa LKS berbasis masalah. LKS ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian di MAN Karangasem dengan mengembangkan media pembelajaran berupa LKS berbasis masalah untuk membantu

proses pembelajaran di dalam kelas disekolah tersebut. Dalam LKS berbasis masalah, siswa akan menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran ini akan terjadi penambahan informasi yang kemudian akan diolah sehingga menghasilkan produk dalam bentuk hasil belajar dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Dan diharapkan dengan adanya LKS ini dapat meningkatkan meningkatkan rasa ingin tahunya sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terutama pada aspek kognitif.

LKS berbasis masalah akan membantu guru untuk memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam mengenai materi pencemaran lingkungan. Penelitian dan pengembangan produk yang dikembangkan pada level tiga yaitu untuk meneliti, menguji, serta mengembangkan produk berupa LKS berbasis masalah pada pembelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan model 4-D namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*Develop*) yaitu validasi dan uji keterbacaan dan tidak melaksanakan tahap penyebaran (*Desiminate*). LKS yang dikembangkan akan mengikuti sintaks berbasis masalah, dimana ulasan materi tidak hanya dikaji namun juga memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan atau suatu konteks tentang keterampilan memecahkan masalah atau menganalisisnya dengan mencari solusi, memperoleh informasi atau pengetahuan dan konsep, serta menyimpulkannya. Selain itu pengembangan LKS dilengkapi dengan soal-soal yang sesuai dengan indikator yang dapat menumbuhkan motivasi siswa yang dapat mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini direncanakan dan digunakan sebagai alternatif pilihan bahan ajar yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu melihat tuntutan kurikulum mensyaratkan pembelajaran harus memenuhi keselarasan dalam ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor). LKS ini terdiri dari serangkaian pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk

membantu siswa mencapai tujuan belajar. Salah satu keunggulan dalam LKS ini berfokus pada kemampuan individualisme siswa, agar siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri, lebih memiliki rasa bertanggung jawab pada diri sendiri ataupun dengan orang lain. Berdasarkan uraian diatas timbulah keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Karangasem”. Sehingga LKS ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar yang mampu meningkatkan hasil belajar bagi siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti berusaha mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum tersedianya LKS yang mampu membuat siswa dapat menganalisis permasalahan yang ada, atau LKS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dibuktikan dengan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Media belajar yang digunakan siswa sepenuhnya belum memenuhi kebutuhan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran pembelajaran berbasis masalah penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah bahwa belum tersedianya lembar kerja siswa yang mampu membuat siswa dapat menganalisis permasalahan yang ada, atau LKS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk proses pembelajaran. Maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah Pada

Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Karangasem”.

Hasil belajar yang diteliti hanya pada aspek kognitif saja.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas LKS berbasis masalah pada pembelajaran biologi?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan penggunaan LKS berbasis masalah pada pembelajaran biologi?
3. Bagaimana efektivitas LKS berbasis masalah pada pembelajaran biologi?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Tujuan Umum

Untuk Menghasilkan LKS berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui validitas LKS berbasis masalah pada pembelajaran biologi.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan LKS berbasis masalah pada pembelajaran biologi.
3. Untuk mengetahui efektivitas LKS berbasis model masalah pada pembelajaran biologi.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKS pada pembelajaran biologi berbasis masalah mengenai materi pencemaran lingkungan. LKS pembelajaran biologi memuat permasalahan pencemaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan di analisis oleh siswa. Keunggulan dari produk ini berupa LKS berbasis masalah yang akan mengukur kemampuan menganalisis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan berbasis masalah mengenai materi Pencemaran lingkungan belum tersedia disekolah. Proses pembelajaran dikelas hanya menggunakan buku paket dan LKS yang disediakan dari pusat. Maka dari itu peneliti mengembangkan LKS untuk dijadikan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan berbasis masalah yang tujuan pembelajarannya berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Dengan adanya LKS yang dikembangkan ini harapannya dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas yang memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Asumsi

- 1) Produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam suatu permasalahan sehingga siswa dapat mengukur kemampuan mereka dalam memecahan masalah dengan mengidentifikasi dan menganalisisnya. Bahan ajar ini diasumsikan mampu membantu siswa dalam menemukan suatu konsep secara mandiri.
- 2) Lembar kerja siswa diasumsikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis memecahan masalah secara mandiri ataupun berkelompok.

2. Keterbatasan Pengembangan

1. Hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah dengan produk yang dihasilkan berupa LKS yang hanya mencakup materi Pencemaran lingkungan.
2. Analisis kebutuhan siswa hanya dilakukan dengan wawancara dan hasil observasi di MAN Karangasem.

3. Penilaian validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru biologi di MAN Karangasem sebanyak 2 orang.
4. Penilaian kelayakan produk yang dihasilkan hanya dilakukan dengan pemberian angket kepada seorang guru biologi di MAN Karangasem dan 9 orang siswa di kelas X IPA 1 di MAN Karangasem.
5. Penilaian efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya dilakukan dalam satu kelas yaitu kelas X IPA 1.

1.9 Definisi Istilah

Definisi istilah yang perlu dikembangkan dalam pengembangan berbasis masalah dalam pembelajaran biologi ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berisikan masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, yang akan menjadikan mereka mahir dalam memecahkan dan menganalisis suatu permasalahan, serta siswa dapat memiliki cara belajar sendiri dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berpartisipasi pada diskusi kelompok.
2. Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk atau model dengan cara memvalidasi produk atau model yang telah dihasilkan.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis media berupa lembaran-lembaran yang berisikan ringkasan materi, tugas-tugas, dan panduan kerja atau pelaksanaan tugas untuk mempermudah dalam proses pembelajaran yang telah mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai.